

**INTERVENSI ANAK USIA DINI YANG MENGALAMI GANGGUAN  
HIPERAKTIF (STUDI KASUS DI PAUD MIFTAHUL HUDA  
TANJUNG RAJA LAMPUNG UTARA)**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh :**

**DELVA SAGITA  
1611070078**

**Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1441 H/2020 M**

**INTERVENSI ANAK USIA DINI YANG MENGALAMI GANGGUAN  
HIPERAKTIF (STUDI KASUS DI PAUD MIFTAHUL HUDA TANJUNG  
RAJA LAMPUNG UTARA)**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh**

**DELVA SAGITA  
1611070078**

**Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

**Pembimbing I : Andi Thahir, M.A., Ed.D**

**Pembimbing II : Nova Erlina, S.Iq., M.Ed**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1441 H/2020 M**

## **ABSTRAK**

### **INTERVENSI ANAK USIA DINI YANG MENGALAMI GANGGUAN HIPERAKTIF (STUDI KASUS DI PAUD MIFTAHUL HUDA TANJUNG RAJA LAMPUNG UTARA)**

**Oleh:**

**DELVA SAGITA  
1611070078**

Intervensi merupakan upaya yang dilakukan guru atau pendidik dalam memberikan perlakuan terhadap anak yang memiliki perilaku hiperaktif di Paud Miftahul Huda Tanjung Raja Lampung Utara. Anak hiperaktif adalah anak yang selalu bergerak dari satu tempat ke tempat lain, selain itu yang bersangkutan sangat jarang untuk berdiam selama kurang lebih 5-10 menit guna melakukan suatu tugas, karenanya disekolah anak hiperaktif mendapatkan kesulitan untuk berkonsentrasi dalam tugas-tugas kerjanya. Ia selalu mudah bingung atau kacau pikirannya, tidak suka memerhatikan perintah atau penjelasan dari gurunya, dan selalu tidak berhasil dalam melakukan tugas-tugas pekerjaan sekolah. Dalam penelitian ini rumusan masalah yang penulis ajukan adalah Bagaimana intervensi terhadap anak usia dini yang mengalami gangguan hiperaktif (studi kasus di PAUD Miftahul Huda Tanjung Raja Lampung Utara??. penelitian ini merupakan penelitian kualitatif (studi Kasus) yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam keadaan ditempat penelitian dengan menggunakan rangkaian kata-kata atau kalimat dengan subjek penelitian adalah guru kelas yang menangani anak hiperaktif. Alat pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data analisis secara reduksi data, display data, verifikasi atau penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa intervensi terhadap anak usia dini yang mengalami gangguan hiperaktif di PAUD Miftahul Huda Tanjung Raja Lampung Utara sebagai berikut: (i) Guru menentukan metode yang akan digunakan, (ii) Guru menempatkan tempat duduk anak hiperaktif dekat dengan guru agar anak dapat lebih mudah berkonsentrasi sehingga anak menjadi lebih fokus (iii) Guru memberikan tugas kepada anak hiperaktif setelah guru menjelaskan kepada anak tugas yang akan dikerjakan (iv) Guru memberikan kesempatan pada anak untuk menyelesaikan tugas (v) Guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan

***Kata kunci : intervensi, hiperaktif***

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Delva Sagita

NPM : 1611070078

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**INTERVENSI ANAK USIA DINI YANG MENGALAMI GANGGUAN HIPERAKTIF (STUDI KASUS DI PAUD MIFTAHUL HUDA TANJUNG RAJA LAMPUNG UTARA)**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juli 2020

Penulis

**DELVA SAGITA**  
**NPM.1611070078**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : **INTERVENSI ANAK USIA DINI YANG MENGALAMI GANGGUAN HIPERAKTIF (STUDI KASUS DI PAUD MIFTAHUL HUDA TANJUNG RAJA LAMPUNG UTARA)**  
**Nama** : **DELVA SAGITA**  
**NPM** : **1611070078**  
**Jurusan** : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**  
**Fakultas** : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk Dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**ANDI THAHIR, M.A., Ed.D**  
**NIP. 197604272007011015**

**Pembimbing II**

**NOVA ERLINA, S.Iq.M.Ed**  
**NIP. 197811142009122003**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**  
**NIP. 196208231999031001**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **INTERVENSI ANAK USIA DINI YANG MENGALAMI GANGGUAN HIPERAKTIF (STUDI KASUS DI PAUD MIFTAHUL HUDA TANJUNG RAJA LAMPUNG UTARA)**, disusun oleh: **DELVA SAGITA, NPM. 1611070078**, Program Studi: **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada: hari/tanggal: **Jumat/ 30 Juni 2020, pukul 10.00 s/d 12.00 WIB**, Diruang Sidang Jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua : Dr. Hj. Romlah. M.Pd.I**

**Sekretaris : Untung Nopriansyah, M.Pd.**

**Penguji Utama : Dra. Uswatun Hasanah. M.Pd.I**

**Penguji Pendamping I : Andi Thahir, M.A. Ed.D**

**Penguji Pendamping II: Nova Erlina. S.Iq.M.Ed**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.**  
**NIP. 196408281988032002**



## MOTTO

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ  
عَظِيمٌ ٢٨

Artinya : dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar. (Q.S An-Anfaal Ayat 28)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al- Qur'an Dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Al- Hanan 2013), h. 180

## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, ku persembahkan karya ini kepada orang yang selalu mendidikku dengan hati, mencintaiku dan memberi motivasi terutama bagi:

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda tercinta Samsudin dan ibunda tercinta Satimah yang selalu saya banggakan, dan sangat saya sayangi. Terimakasih ku persembahkan atas jasa, tenaga, pikiran, dan pengorbanan dalam mendidik, membesarkanku, dan membimbingku dalam penuh kasih sayang, tanpa ada rasa lelah, selalu mengingatkanku untuk selalu bersyukur dan tak pernah putus asa dalam meraih semua cita-cita dan harapanku, dalam ketulusan serta keihlasan doa mereka hingga menghantarkanku menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri ( UIN) Raden Intan Lampung. Semoga Allah memuliakan mereka baik dunia maupun akhirat.
2. Kakakku tercinta Nurhalimah yang selalu mendukungku untuk dapat menyelesaikan studiku.
3. Almamater tercinta Fakulta Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang ku banggakan tempatku menuntut ilmu.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Delva Sagita dilahirkan di Tanjung Raja 14 Desember 1995 Lahir dari pasangan Bapak Samsudin dan Ibu Satimah. Penulis adalah anak ke 2 dari 2 bersaudara.

Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar Negeri Kemala Raja Lampung utara pada tahun 2002-2008. Kemudian melanjutkan pada jenjang pendidikan SMP Tanjung Raja Lampung Utara pada tahun 2008 sampai dengan 2011. Kemudian pada tahun 2011 sampai 2014 penulis memasuki jenjang pendidikan Menengah Atas SMA 1 Tanjung Raja Lampung Utara. Dan pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang S1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Pada tahun 2019 penulis melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di TK Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung.

Pengalaman organisasi penulis di mulai sejak sekolah atas SMA penulis aktif di organisasi Rohis dan Pramuka

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah merikan rahmad serta hidayahnya, ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuknya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Intervensi Anak Usia Dini Yang Mengalami Gangguan Hiperaktif (Studi Kasus Di Paud Miftahul Huda Tanjung Raja Lampung Utara)”

Penulis menyelesaikan skripsi ini, sebagai bagian dari salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan (S1). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athafal UIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah telah dapat penulis selesaikan sesuai dengan rencana.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya akan adanya kekurangan tanpa adanya bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak tidak mungkin skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Raden Intan Lampung
2. Drs. Agus Jatmiko, M. Pd selaku ketua Jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberi berbagai pengarahan kepada penulis dalam menyusun skripsi.
3. Andi Thahir, M.A.,Ed.D selaku pembimbing I dan Nova Erlina, S. Iq., M.Ed selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis, serta yang telah menyediakan waktu dan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memotivasi penulis.

4. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
5. Bapak Siharman, selaku kepala sekolah Paud Miftahul Huda Tanjung Raja Lampung Utara yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
6. Sahabatku-sahabatku Tika jun'ifatul husna, Nining Tri Wahyuni, Nurhanifah, keluarga KKNku, angkatan 2016 khususnya Kelas B yang selama ini membantu dan memberikan motivasi serta inspirasi.
7. Seluruh saudara saudariku yang telah memberikan masukan dalam menyelesaikan studiku.
8. Sahabat-sahabatku angkatan 2016 khususnya Kelas B yang selama ini membantu dan memberikan motivasi serta inspirasi.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis, namun telah membantu penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas amal dan kebaikan atas semua batuan dan partisipasi semua pihak dalam menyelesaikan skripsi. untuk

Bandar Lampung 30 Juni 2020  
Penulis

**Delva Sagita**  
**NPM. 1611070078**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Identifikasi Masalah.....	9
D. Batasan Masalah.....	9
E. Rumusan Masalah .....	9
F. Tujuan Penelitian .....	10
G. Manfaat Penelitian .....	10

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Intervensi	
10. Pengertian intervensi.....	11
11. Tujuan intervensi.....	12
12. Program intervensi untuk anak usia dini.....	12
B. Hiperaktif	
4. Pengertian Hiperaktif .....	15
5. Ciri-Ciri Anak Hiperaktif.....	20
6. Faktor Penyebab Anak Hiperaktif.....	23
7. Karakteristik Anak Hiperaktif.....	27
8. Problem-Problem Anak Hiperaktif .....	30
9. Tahap Perkembangan Gejala Hiperaktif .....	33
C. Penelitian Relevan.....	41
D. Kerangka Berfikir.....	43

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	46
B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Subjek Penelitian.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Instrument Penelitian .....	50

F. Teknik Analisis Data.....	51
G. Uji Keabsahan Data.....	54

#### **BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

A. Pembahasan.....	59
B. Hasil Penelitian .....	71

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	74
B. Saran.....	75

#### **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan judul**

Sebagai langkah awal dalam memahami judul skripsi ini, dan untuk menghindari kesalah pahaman, maka penulis perlu menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksud adalah ”intervensi terhadap anak usia dini yang mengalami gangguan hiperaktif (studi kasus di PAUD Miftahul Huda Tanjung Raja Lampung Utara). Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat pada judul ini, sebagai berikut:

Interverensi adalah upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah psikologis, terutama pada sisi tingkah laku dan emosinya.

Hiperaktif adalah anak yang mengalami gangguan saraf tertentu, sulit berkonsentrasi, dan cenderung hiperkinetik (terlalu banyak melakukan gerakan). Hiperaktif sangat identik dengan banyak gerakan aktivitas motorik hingga pada tingkatan tertentu dan menyebabkan gangguan perilaku yang terjadi pada dua tempat dan suasana yang berbeda. Aktivitas anak tidak lazim, cenderung berlebihan dan ditandai dengan gangguan perasaan gelisah, selalu menggerakgerakkan jari-jari tangan, kaki, pensil, tidak dapat dudukdengan tenang.

PAUD Miftahul Huda adalah salah satu lembaga pendidikan untuk anak – anak pada usia golden age mulai dari 0- 6 tahun.



## B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak didik yang terarah menuju tercapainya pendidikan nasional. Menurut Undang-Undang Dasar 1945 (UUD 1945) menyebutkan pasal 31 ayat (1) bahwa “Tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan.”<sup>1</sup> Kata tiap-tiap menunjukkan bahwa semua warga negara Indonesia termasuk anak luar biasa atau anak berkebutuhan khusus/berkelainan berhak untuk memperoleh pendidikan. Dikemukakan pula dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat (2) berbunyi: “Warga Negara yang memiliki kelainan fisik dan/atau mental berhak memperoleh pendidikan luar biasa.”<sup>2</sup>

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝  
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ  
مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

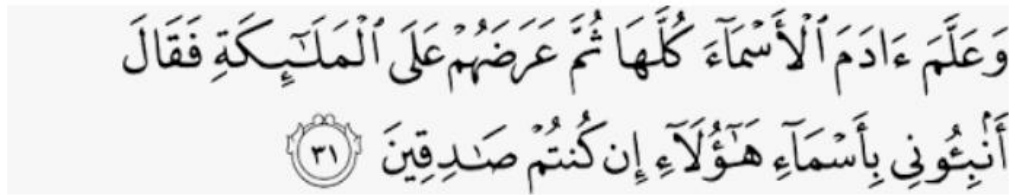
Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Qs Al-Alaq ayat 1-5)<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Undang-Undang Dasar 1945, Amandemen, (Jakarta: Sandro Jaya, 2004) h. 24

<sup>2</sup> Undang-Undang Republika Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: CV.Medya, 2003) h.1

<sup>3</sup> Departemen Agama Ri, Al- Qur'an Dan Terjemah, (Jakarta: Pustaka Al- Hanan 2013), h.597



Artinya: “Dan dia Mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar-benar orang yang benar!” (Qs Al-Baqarah ayat 31)<sup>4</sup>

Jelas sekali bahwa manusia hidup didunia ini membutuhkan pendidikan. Karena tanpa pendidikan hidup manusia akan tidak teratur bahkan bisa merusak sistem kehidupan didunia. Dalam hal ini, pendidikan Anak berkebutuhan khusus pun harus diperhatikan lebih baik, sebagaimana pendidikan untuk anak normal dan hal ini telah disinggung oleh al-Qur'an sebagai berikut:

عَبَسَ وَتَوَلَّى (1) أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى (2) وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزَّكَّى (3) أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ  
الذِّكْرَى (4) أَمَّا مَنْ اسْتَغْنَى (5) فَأَنْتَ لَهُ تَصَدَّى (6) وَمَا عَلَيْكَ أَلَّا يَزَّكَّى (7)

Artinya: “Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling, karena telah datang seorang buta kepadanya. Tahukah kamu barangkali ia ingin membersihkan dirinya (dari dosa) atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran, lalu pengajaran itu memberi manfaat kepadanya? Adapun orang yang merasa dirinya serba cukup, maka kamu akan melayaninya. Padahal tidak ada (celaan) atasmu kalau dia tidak membersihkan diri (beriman). (Qs Abasa ayat 1-7)<sup>5</sup>

Kemudian istilah intervensi menurut Riana Bagaskorowati, bahwa intervensi dalam dunia psikolog adalah membantu klien menyelesaikan

<sup>4</sup> Departemen Agama Ri, *Al- Qur'an Dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Al- Hanan 2013), h. 6

<sup>5</sup>Departemen Agama Ri, *Al- Qur'an Dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Al- Hanan 2013), h. 585

masalah psikologis, terutama pada sisi tingkah laku dan emosinya. Sedangkan dalam dunia pendidikan istilah intervensi diartikan sebagai upaya ikut campurnya orang lain (orangtua, guru atau pendidik) untuk membantu anak didiknya sedini mungkin dalam menghadapi masalahnya.<sup>6</sup>

Hiperaktif yang juga dikenal dengan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) adalah anak yang mengalami gangguan saraf tertentu, sulit berkonsentrasi, dan cenderung hiperkinetik (terlalu banyak melakukan gerakan). Hiperaktif sangat identik dengan banyak gerakan.<sup>7</sup> Jenny Thompson menyatakan hiperaktivitas identik menunjukkan tingkah laku seperti mengetuk-ngetuk tangan/kaki, bicara berlebihan, dan sulit duduk diam lebih dari beberapa detik.<sup>8</sup>

Pendapat lain mengenai kecenderungan hiperaktif dikemukakan oleh Novita, yang mengatakan bahwa anak dengan kecenderungan hiperaktif adalah anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian dengan hiperaktivitas (GPPH) atau *attention deficit and hyperactivity disorder* (ADHD) atau dengan istilah lain kondisi ini juga disebut sebagai gangguan hiperkinetik.<sup>9</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa anak-anak hiperaktif yaitu anak yang memiliki perilaku selalu bergerak, tidak

---

<sup>6</sup> Abdul Muis Amin, *Implementasi Asesmen Dan Intervensi Bagi Anak Berperilaku Temper Tantrum*, h.6

<sup>7</sup> Putri Ayu Maharani, Wahono, Aristiana P Rahayu, *Peran Guru Sebagai Pendamping Pada Anak Hiperaktif Usia 3-4 Tahun Di TK Rahayu*, Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 3 Nomor 1 Februari 2017, h.49

<sup>8</sup> Jenny Thompson, *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 24

<sup>9</sup> Gede Angga Wiragita dan David Hizkia Tobing, *Stressor dan Coping Stress Guru yang Dimutasi dari Sekolah Reguler ke Sekolah Luar Biasa (SLB)*, Jurnal Psikologi Udayana, 2018, Vol.5, No.3, h. 664



bisa diam bahkan dalam situasi ketika sedang mengikuti pelajaran di kelas yang dimana menuntut untuk bersikap tenang, anak hiperaktif ini sangat sulit sekali untuk bersikap tenang, selalu ada saja yang mereka kerjakan.

Dalam menjalani proses belajar siswa memerlukan bantuan dan bimbingan orang lain. Disadari maupun tidak dalam kenyataannya para guru di dalam semua pengajaran yang diberikan secara efektif tersirat beberapa bentuk bimbingan yang membantu seorang murid untuk mengatasi kesulitannya dalam berhitung, menunjukkan kepada murid cara-cara memperbaiki penyelesaian dan membaca kembali tugas pelajarannya, menasihati murid agar berlaku hormat dan ramah kepada orang lain adalah merupakan kegiatan atau perbuatan bimbingan.<sup>10</sup>

**Table 1**  
**Indikator Pencapaian Penanganan Anak Hiperaktif**

No	Indikator	Sub indikator
1.	Anak mampu bicara tidak berlebihan	Anak mampu bicara kepada guru dan teman secara tidak berlebihan
2.	Anak mampu bergerak secara tidak berlebihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu tidak berlari dan berkeliling atau memanjat-manjat dalam situasi kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung</li> <li>- mampu tidak bermain-main dengan tangan atau kaki atau bergerak-gerak di kursi</li> <li>- anak mampu tidak mengganggu teman-teman dikelasnya</li> </ul>
3.	Anak mampu berkonsentrasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu memperhatikan secara detail saat mengerjakan PR, Pekerjaan, atau kegiatan lainnya</li> <li>- Mampu mempertahankan perhatian saat mengerjakan tugas atau</li> </ul>

<sup>10</sup> Andi Thahir, Babay Hidriyanti, Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujjiyyah Kota Karang KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal) e-ISSN 2355-8539

		kegiatan bermain
4.	Anak mampu memperhatikan perintah dan penjelasan dari gurunya	Mampu memberi perhatian orang lain berbicara, contohnya saat guru menjelaskan pelajaran

**Tabel. 2**  
**Data Awal Anak Hiperaktif Di Paud Miftahul Huda Tanjung Raja Lampung Utara**

No	Nama	Masalah Anak
1.	Nando	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak bicara kepada guru dan teman secara berlebihan ketika kegiatan belajar berlangsung</li> <li>- Sering mengganggu teman-teman dikelasnya ketika kegiatan belajar berlangsung</li> <li>- Berlari-lari dan berkeliling atau memanjat-manjat dalam situasi kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung</li> <li>- Bermain-main dengan tangan atau kaki atau bergerak-gerak di kursi ketika mengerjakan tugas yang diberikan gurunya</li> <li>- Kurang memperhatikan secara detail saat mengerjakan PR, pekerjaan, atau kegiatan lainnya</li> <li>- Kurang mempertahankan perhatian saat mengerjakan tugas atau kegiatan bermain</li> <li>- Kurang memberi perhatian orang lain berbicara, saat guru menjelaskan pelajaran</li> </ul>
2.	Rizky	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak bicara kepada guru dan teman secara berlebihan ketika kegiatan belajar berlangsung</li> <li>- Sering mengganggu teman-teman dikelasnya ketika kegiatan belajar berlangsung</li> <li>- Berlari-lari dan berkeliling atau memanjat-manjat dalam situasi kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung</li> <li>- Bermain-main dengan tangan atau kaki atau bergerak-gerak di kursi ketika mengerjakan tugas yang diberikan gurunya</li> <li>- Kurang memperhatikan secara detail saat mengerjakan PR, pekerjaan, atau kegiatan lainnya</li> <li>- Kurang mempertahankan perhatian saat mengerjakan tugas atau kegiatan bermain</li> <li>- Kurang memberi perhatian orang lain berbicara, saat guru menjelaskan pelajaran</li> </ul>

*Sumber: Hasil Pra Observasi di PAUD Miftahul Huda Tanjung Raja*

Sering kali perilaku hiperaktif ini menjadikan siswa sulit belajar.

Bahkan tidak ada motivasi untuk belajar yang pada akhirnya berdampak

sangat besar pada prestasi belajarnya. Siswa sering berbuat semaunya sendiri dan cenderung melakukan sesuatu hal yang dianggap menantang baginya. Siswa hiperaktif terkadang disamakan dengan siswa nakal dan tidak bisa diatur bahkan cenderung menentang perintah guru.

Idealnya, seharusnya anak hiperaktif bisa ditangani dengan baik, melalui perhatian, arahan, dan nasehat supaya anak hiperaktif bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Pada realitasnya anak hiperaktif sering kali bergerak tanpa tujuan, anak hiperaktif akan berlari kesana-kemari tanpa tujuan yang tidak jelas seperti ingin mengambil mainan, mengambil makanan, atau menaruh benda, tidak bisa diam di kursi ketika sedang pembelajaran di kelas, ia hanya ingin bergerak untuk memuaskan keinginannya yang tidak bisa diam.

Berdasarkan pendapat dari penulis, dapat disimpulkan bahwa intervensi terhadap anak yang mengalami gangguan hiperaktif memiliki pengertian yaitu sebagai suatu upaya agar guru atau pendidik dalam memberikan perlakuan terhadap anak yang memiliki perilaku hiperaktif dapat diminimalisir sehingga tidak menjadi permasalahan perilaku yang serius.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di PAUD Miftahul Huda terlihat bahwa anak-anak hiperaktif dalam proses pembelajaran dikelas ketika guru memberi materi dan tugas anak memperhatikan sebentar, ikut mengerjakan tugas tetapi tidak bisa selesai dengan maksimal, suka berpindah-pindah tempat tidak bisa diam, teriak teriak, menangis. Disinilah intervensi guru dalam pembelajaran anak

hiperaktif sangat diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut yang kadang mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung, guru dituntut untuk bisa mengatasi masalah anak hiperaktif tersebut supaya bisa diarahkan sedikit-sedikit supaya bisa dan terbiasa. Disinilah tantangan yang dihadapi oleh guru untuk memberikan pengarahannya kepada anak hiperaktif dengan segala tingkah laku yang sering berubah dari anak yang mengalami hiperaktif.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik, ingin mengetahui, membahas dan mengkaji lebih mendalam mengenai “intervensi anak usia dini yang mengalami gangguan hiperaktif (studi kasus di PAUD Miftahul Huda Tanjung Raja Lampung Utara)” .

### **C. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Anak hiperaktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas tidak bisa diam,
2. Anak suka berpindah-pindah tempat, teriak-teriak
3. Anak suka menangis dan tantrum.”

### **D. Batasan Masalah**

Untuk menghindari luasnya masalah, maka dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas di batasi agar penelitian ini dapat mencapai tujuan yang jelas, dalam penelitian ini difokuskan membahas



tentang “intervensi terhadap anak usia dini yang mengalami gangguan hiperaktif (studi kasus di PAUD Miftahul Huda Tanjung Raja Lampung Utara)”

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah intervensi terhadap anak usia dini yang mengalami gangguan hiperaktif (studi kasus di PAUD Miftahul Huda Tanjung Raja Lampung Utara)”

#### **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui intervensi terhadap anak usia dini yang mengalami gangguan hiperaktif Di Paud Miftahul Huda Tanjung Raja Lampung Utara.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

##### 1. Hasil Teoritis

- a. penelitian ini bisa menambah wawasan mengenai peran guru dalam pembelajaran anak hiperaktif
- b. Sebagai bahan rujukan pada penelitian yang akan datang

##### 2. Manfaat praktis

##### a. Bagi Guru

Supaya dapat meningkatkan dan memantau lebih lanjut tentang pembelajaran anak hiperaktif

b. Bagi kepala TK

Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepala sekolah dapat meningkatkan kepemimpinannya di sekolah

c. Bagi peneliti

Menambah wawasan penulis tentang pembelajaran anak hiperaktif



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Intervensi

##### 1. Pengertian intervensi

Intervensi adalah aktivitas untuk melaksanakan rencana pengasuhan dengan memberikan pelayanan terhadap anak dalam keluarga maupun lingkungan.<sup>11</sup>

Metode intervensi dapat pula diartikan sebagai upaya untuk memperbaiki keberfungsian social dari kelompok sasaran perubahan dalam hali ini individu, keluarga dan kelompok.<sup>12</sup>

Sedangkan menurut isbandi rukminto adi intervensi adalah perubahan yang terencana yang dilakukan oleh pelaku perubahan terhadap sasaran perubahan yang terdiri dari keluarga, individual dan kelompok besar yang lainnya.<sup>13</sup>

Kemudian istilah intervensi menurut Riana Bagaskorowati, bahwa intervensi dalam dunia psikolog adalah membantu klien menyelesaikan masalah psikologis, terutama pada sisi tingkah laku dan emosinya. Sedangkan dalam dunia pendidikan istilah intervensi diartikan sebagai upaya ikut campurnya orang lain (orangtua, guru atau pendidik) untuk

---

<sup>11</sup> Standar Nasional Pengasuhan Untuk Lembaga Social Kesejahteraan Sisoal Anak, Nomor 30/ Huk/ 2011. (Jakarata: 2011)

<sup>12</sup> Miftahul Huda, Pekerjaan Sosial Dan Kesejahteraan Sosial (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) Hal. 40

<sup>13</sup> Isbandi Rukmito Adi, Intervensi Komonitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat. (Jakarta: Grafindo Persada, 2008) Hal. 49

membantu anak didiknya sedini mungkin dalam menghadapi masalahnya.<sup>14</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan intervensi adalah upaya perubahan atau penanganan permasalahan yang terjadi dengan suatu susunan yang terencana yang dilakukan oleh pelaku perubahan terhadap sasaran perubahan guna memperbaiki fungsi yang seharusnya, untuk meminimalisir permasalahan yang ada.

## 2. Tujuan intervensi

Tujuan utama dari intervensi adalah memperbaiki fungsi sosial orang (individu, kelompok, masyarakat), yang merupakan sasaran perubahan. Ketika fungsi sosial seseorang berfungsi dengan baik. Diasumsikan bahwa kondisi sejahtera akan mudah dicapai. Kondisi sejahtera dapat terwujud manakala jarak antara harapan dengan kenyataan tidak terlalu jauh melebar. Melalui intervensi hambatan seseorang yang dihadapi dalam kelompok sasaran perubahan akan diatasi. Dengan kata lain, intervensi memperkecil jarak antara kondisi harapan dilingkungan kelompok dengan kondisi kenyataan seseorang tersebut.

## 3. Program intervensi anak usia dini

Menurut Dr. Kesler dalam Rini Hildayani mengemukakan bahwa ketika usia anak sekitar 4-5 tahun, orangtua benar-benar diuji niatnya untuk menangani rasa marah (ditunjukkan anak) itu. Hal ini disebabkan karena anak-anak di atas 3 tahun sesungguhnya telah

---

<sup>14</sup> Abdul Muis Amin, *Implementasi Asesmen Dan Intervensi Bagi Anak Berperilaku Temper Tantrum*, h.6



mengalami perkembangan kemampuan bahasa dan komunikasi sehingga seharusnya mereka telah mampu mengumpulkan keinginannya dan tidak lagi menunjukkan perilaku yang berlebih.

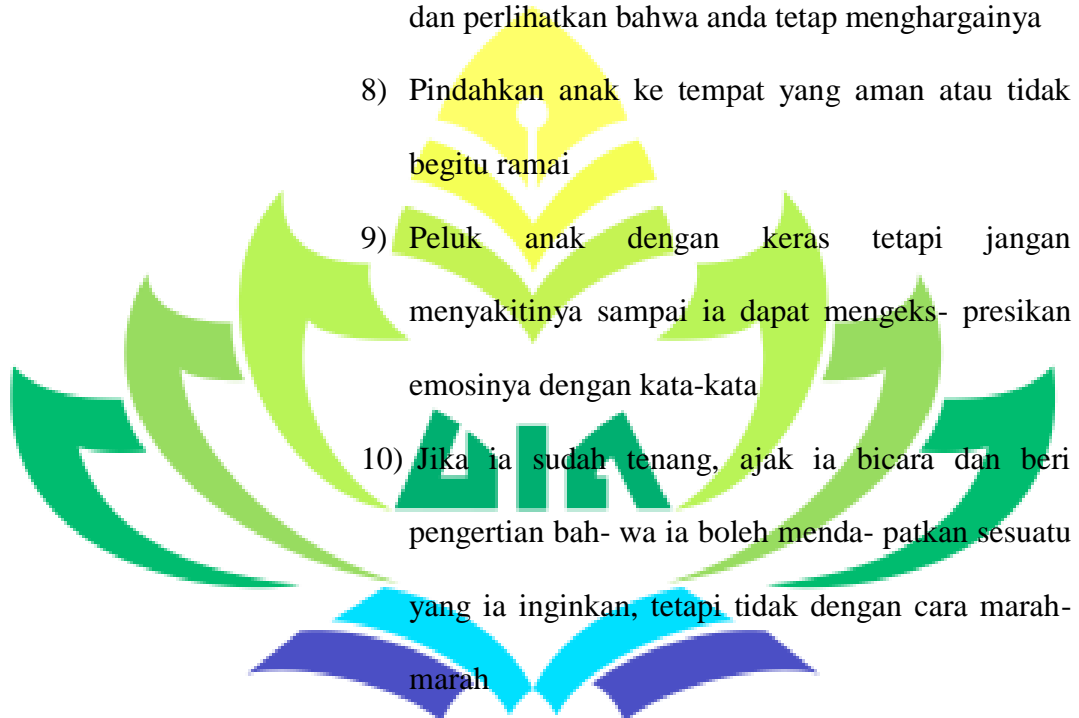
Selain orangtua, para guru TK juga menghadapi anak yang berperilaku temper tantrum. Ini adalah suatu hal yang wajar. Ada beberapa cara yang sederhana untuk membantu para guru untuk melakukan intervensi terhadap anak usia dini yang memiliki permasalahan seperti yang dikemukakan Rini Hildayani sebagai berikut :

a) Mencoba mengerti dan memahami jenis tan-trum apa yang terjadi pada saat itu : mani-pulative tantrum, verbal frustration tantrum, dan temperamental tan-trum.

b) Mencoba mencatat ten-tang hal-hal yang dapat menyebabkan anak ber-laku temper tantrum seperti :  
Ketika anak merasa lapar terlalu lelah , terlalu terstimulasi

c) Mencoba untuk mengendalikan diri

- 1) Guru tidak boleh lepas kontrol emosi, karena anak akan menjadi ketakutan
- 2) Minta maaf bila terjadi lepas kontrol emosi
- 3) Jangan panik atau marah-marah karena anak akan tambah bertingkah
- 4) Kendalikan diri, jangan terpancing, tahan kemarahan, dan ber- sabarlah



- 5) Tarik napas dalam- dalam hingga cukup lega
  - 6) Ambil waktu sejenak untuk merencanakan dan merenungkan apa yang harus dilakukan
  - 7) Hampiri anak dengan tenang sambil ter- senyum, dan perlihatkan bahwa anda tetap menghargainya
  - 8) Pindahkan anak ke tempat yang aman atau tidak begitu ramai
  - 9) Peluk anak dengan keras tetapi jangan menyakitinya sampai ia dapat mengeks- presikan emosinya dengan kata-kata
  - 10) Jika ia sudah tenang, ajak ia bicara dan beri pengertian bah- wa ia boleh menda- patkan sesuatu yang ia inginkan, tetapi tidak dengan cara marah- marah
  - 11) Tentunya Anda harus konsisten dengan ucapan Anda
  - 12) Berikan reward, semi- sal pujian saat anak tidak mengamuk kala permintaannya tak dikabulkan
  - 13) Harus dapat berpikir jernih dan mengambil cara terbaik untukmenghadapi situasi tantrum anak
- d). Jangan berargumentasi atau mencoba menjelaskan tindakan Anda kepada anak yang sedang tantrum.

e). Jangan memberikan Reward terhadap peri-laku tantrum mungkin di rumah anak selalu ditutupi, tetapi di PAUD anak harus belajar mengendalikan emosinya dan keinginannya. Ajarkan mana yang penting dan tidak. Jangan terpengaruh dengan tantrum anak, meskipun saat itu merasa bersalah atau bodoh. Anda harus dapat mengatakan “tidak” meskipun anak menunjukkan perilaku tantrum.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa program intervensi pada anak usia dini yang dapat dilakukan oleh guru harus memperhatikan beberapa tahapan agar anak bias menjadi lebih tenang dan mudah mengerti, sehingga harapan yang diinginkan berbanding jauh dengan kondisi nyata si anak dalam kelompoknya.

## **B. Hiperaktif**

### **1. Pengertian Hiperaktif**

Anak luar biasa didefinisikan sebagai anak-anak yang berbeda dengan anak-anak yang biasa dalam hal ciri-ciri mental, kemampuan sensorik, kemampuan komunikasi, tingkah laku sosial, ataupun ciri-ciri fisik. Mereka memerlukan layanan khusus ketika belajar sehingga program layanan pendidikannya harus bisa menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan kekhususan mereka.

Islam tak melihat dari fisik, harta dan tahta melainkan dari hati dan keimanan seseorang. Kita tidak boleh membedakan antara individu

yang satu dengan yang lainnya. Seperti yang tercantum dalam Qs. An-nur ayat 61:

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرَجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرَجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرَجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ

Artinya: “Tidak ada halangan bagi tunanetra, tunadaksa, orang sakit, dan kalian semua untuk makan bersama dari rumah kalian, rumah bapak kalian atau rumah ibu kalian.....” (Qs An-nur ayat 61)<sup>15</sup>

Begitu islam sangat memuliakan manusia sekalipun yang cacat, karena allah maha adil. Islam tak pernah memandang rendah anak berkebutuhan khusus. Senada dengan pendapat Hadits Riwayat Abu Dawud yang berbunyi:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّ الرَّجُلَ لَيَكُونَ لَهُ الدَّرَجَةُ عِنْدَ اللَّهِ لَا يَبْلُغُهَا بِعَمَلٍ حَتَّى يُبْتَلَى بِبَلَاءٍ فِي جِسْمِهِ فَيَبْلُغُهَا بِذَلِكَ. (رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ)

Artinya: “Rasulullah SAW bersabda “Sungguh seseorang niscaya punya suatu derajat disisi Allah yang tidak akan dicapainya dengan Amal, sampai ia diuji dengan cobaan dibadannya, lalu dengan ujian itu ia mencapai derajat tersebut”. (HR Abu Dawud)

Hadits ini memberi pemahaman bahwa dibalik keterbatasan fisik terdapat derajat yang mulia disisi Allah ta'ala.

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Al- Qur'an Dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Al- Hanan 2013), h.358



Anak berkebutuhan khusus ada bermacam-macam salah satunya yaitu Hiperaktif (*Attention Deficit Disorder with Hyperactive/ADHD*)

Menurut pendapat Eric Taylor, kata “hiperaktivitas” (hyperactivity) digunakan untuk menyatakan suatu pola perilaku pada seseorang yang menunjukkan sikap tidak mau diam, tidak menaruh perhatian dan impulsif (semau gue).<sup>16</sup>

Gronlund, dkk menyatakan bahwa hiperaktivitas biasanya ditandai dengan adanya kecendrungan untuk melakukan aktivitas motorik secara berlebihan dan tidak memiliki tujuan sehingga menimbulkan kesulitan dalam menyelesaikan tugas terstruktur dan beradaptasi dengan tuntutan situasi tertentu. Anak hiperaktif biasanya menunjukan perilaku gelisah, sering menggerakkan kaki atau tangan dan sering menggeliat dibangku, sering meninggalkan bangku ketika pelajaran berlangsung, ketika duduk sering mengetuk-ketukan jari dibangku atau memainkan alat tulis, sering berlari dan memanjat pada situasi yang tidak tepat, sering “siap-siap pergi”, merasa tidak nyaman jika harus diam dalam jangka waktu yang lama, mengalami kesulitan melakukan kegiatan dengan tenang, dan sering berbicara berlebihan.<sup>17</sup>

Via Azmira mengungkapkan anak hiperaktif adalah anak yang mengalami gangguan saraf tertentu, sulit berkonsentrasi, dan cenderung

---

<sup>16</sup> Hidayatul Khasanah, Yuli Nurkhasanah, Agus Riyadi, *Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Anak Hiperaktif Di Mi Nurul Islam Ngaliyan Semarang*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 36, No.1, Januari – Juni 2016, h. 13

<sup>17</sup> Robik Anwar Dani, *Efek Penerapan Terapi Gerakan Tari Dalam Menurunkan Hiperaktivitas Pada Anak ADHD*, Prosiding Temu Ilmiah Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia, 22-24 Agustus 2017, h. 267

hiperkinetik (terlalu banyak melakukan gerakan). Hiperaktif sangat identik dengan banyak gerakan.<sup>18</sup> Sedangkan menurut Prasetyono, hiperaktif adalah suatu peningkatan aktivitas motorik hingga pada tingkatan tertentu dan menyebabkan gangguan perilaku yang terjadi pada dua tempat dan suasana yang berbeda. Aktivitas anak tidak lazim, cenderung berlebihan dan ditandai dengan gangguan perasaan gelisah, selalu menggerakkan jari-jari tangan, kaki, pensil, tidak dapat duduk dengan tenang, dan selalu

meninggalkan tempat duduknya meskipun seharusnya ia duduk dengan tenang.<sup>19</sup>

Menurut Anantasari “hiperaktif adalah suatu gangguan yang dialami

oleh anak yang ditandai oleh perilaku agresif, tidak dapat tenang, impulsif, temper tantrum, sulit memusatkan perhatian, dan senang mencari perhatian dari orang lain”.<sup>20</sup> Lissauer & Clayden menyatakan bahwa siswa hiperaktif itu adalah terjadinya disorganisasi afektif, penurunan control diri dan aktivitas yang berlebihan secara nyata. Siswa dengan gangguan hiperaktif

---

<sup>18</sup> Putri Ayu Maharani, Wahono, Aristiana P Rahayu, *Peran Guru Sebagai Pendamping Pada Anak Hiperaktif Usia 3-4 Tahun Di Tk Rahayu*, Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini Volume 3 Nomor 1 Februari 2017, h. 49

<sup>19</sup> Richma Hidayati, *Peran Konselor Sekolah Dalam Meningkatkan Konsentrasi Pada Siswa Hiperaktif (ADHD)*, h.3

<sup>20</sup> Putri Pangesti Rahayu, Suwarno, *Analisis Tentang Anak Hiperaktif Dan Upaya Mengatasinya Pada Siswa Kelas Iii Sd Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016*, The Progressive and Fun Education Seminar the Progressive and Fun Education Seminar, h. 613

dalam aktifitas sehari-hari (24 jam) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa normal.<sup>21</sup>

Perilaku hiperaktif sering terjadi karena individu tidak dapat mengontrol sikap dan tindakannya. Karakteristik perilaku hiperaktif yaitu seperti sering meninggalkan tempat duduk didalam kelas atau dalam situasi

lainnya, sikap lain yang muncul adalah sering lari dan naik keatas meja kursi, mengalami kesulitan dalam bermain/kegiatan waktu senggang, berbicara berlebihan, tidak sabar menunggu giliran dan sering mengganggu orang lain, misalnya memotong pembicaraan atau permainan, karakteristik ini umumnya dialami oleh anak hiperaktif. Akibatnya mereka mengalami kesulitan didalam mengontrol diri dan mengganggu orang lain, serta berpengaruh kepada keberhasilan akademiknya.<sup>22</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat di simpulkan bahwa perilaku hiperaktif merupakan gangguan perilaku yang tidak mampu diam, bicara berlebihan, tidak bisa konsentrasi yang di sebabkan disfungsi neurologis. Perilaku hiperaktif yang ditunjukan oleh subyek dalam penelitian ini adalah perilaku anak hiperaktivitas tidak bisa duduk tenang, susah untuk diam, sering keluar kelas, suka jalan-jalan, lari-lari saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

---

<sup>21</sup> Sultan, *Perilaku Hiperaktif Siswa di SMP Negeri 2 Pinrang, Tenaga Edukatif pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kabupaten Pinrang*, h.132

<sup>22</sup> Fidiyah Citra Dirna, *Meningkatkan Ketahanan Duduk Anak Hiperaktif Melalui Media Mozaik Di Kelas II SLB Hikmah Miftahul Jannah Padang*, E-JUPEKHU (Jurnal Pendidikan Khusus), Volume Nomor September 2011, h. 150

## 2. Ciri-Ciri Anak Hiperaktif

Ciri-ciri anak hiperaktif pada anak dapat dilihat dengan mengamati gerakan-gerakan tubuhnya seperti tangan dan kaki sering tidak bisa diam atau dengan duduk resah, sering meninggalkan kursi di kelas atau dalam situasi lainnya sering lari kesana kemari, melompat-lompat, atau bangun dari duduk ketika diharapkan untuk tetap dalam situasi tenang duduk manis, sering tidak bisa duduk diam jika sedang bermain atau menggunakan waktu luangnya dan bergerak terus atau sering bertindak seakan-akan anak tersebut digerakan atau didorong oleh sebuah mesin. Anak hiperaktif juga menunjukkan ciri dengan bahasa verbal yaitu seringnya ia berbicara terlalu banyak, terus menerus atau kegelisahan dan berbelit-belit.<sup>23</sup>

*American Psichatric Assosiation* mengkategorikan ciri-ciri anak hiperaktif adalah sering gelisah dengan tangan dan kaki atau menggeliat-geliat dikursi, sering meninggalkan tempat duduk di dalam kelas atau di situasi yang lain mengharuskan duduk tenang, sering berlarian kesana kemari atau memanjat yang berlebihan dalam situasi yang menganggap hal-hal tersebut tidak pantas, sering mengalami kesulitan dalam bermain atau ikut serta dalam aktivitas yang menyenangkan dengan

---

<sup>23</sup> Fatwa Tentawa, *Peran orang tua Dan guru Dalam Menangani Perilaku Hiperaktifi Pada anak ADHD Di SLB Negeri 3 Yogyakarta*, Universitas ahmad dahlan Yogyakarta, fakultas Psikologi, Jurnal penelitian Dan kajian Ilmiah kesehatan masyarakat, Vol.3, No.1, Januari 2009



tenang, sering terburu-buru dan bergerak terus-menerus seolah-olah didorong oleh mesin, sering terlalu banyak bicara.<sup>24</sup>

Menurut Zaviera “ciri-ciri anak hiperaktif antara lain tidak fokus, menentang, destruktif, tak kenal lelah, tanpa tujuan, tidak sabar dan usil, inteletualitas rendah”. Ciri-ciri yang diungkapkan oleh ahli tersebut dapat menjadi acuan dalam mengetahui dan memahami secara mendalam mengenai perilaku anak yang hiperaktif. Selain itu perilaku-perilaku yang sering dilakukan oleh anak hiperaktif disebabkan oleh beberapa faktor.<sup>25</sup>

Baihaqi menyebutkan ciri-ciri hiperaktif yaitu: kurang perhatian, impulsivitas, prestasi yang kurang, kesulitan emosional yang mempengaruhi konsentrasi dan usaha belajar, kekurangan motivasi sehingga menyebabkan kurang perhatian di dalam kelas dan menimbulkan prestasi yang kurang. Kemudian ada beberapa ciri anak hiperaktif yang dikemukakan oleh Shvoong, diantaranya adalah:<sup>26</sup>

1. Tidak Fokus

Pada anak hiperaktif kebanyakan dari kegiatan yang sedang dia lakukan tidak bisa bertahan lama. Saat dia bermain bola, kemudian ada anak lain yang melintas di depan sambil membawa balon, dia akan membuang bolanya dan ikut bermain balon bersama anak lain. Begitu ada anak lain yang berbeda, dia bisa mengalihkan perhatiannya untuk mengikuti anak tersebut. Anak hiperaktif tidak bias bertahan diam lebih dari 5 menit. Anak ini juga suka berteriak-teriak tidak jelas, dan berbicara semaunya. Juga memiliki sikap yang tidak mudah dipahami.

2. Sifat Menentang

---

<sup>24</sup> Nuligar Hatiningsih, Play Therapy Untuk Meningkatkan Konsentrasi Pada Anak Attention Deficit Hyperactive Disorder (ADHD), Universitas Muhammadiyah Malang, Fakultas Psikologi, Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, Vol. 01, No 02, Agustus 2013, h.329

<sup>25</sup> Putri Pangesti Rahayu, Suwarno, Loc.Cit

<sup>26</sup> Richma Hidayati, Op. Cit, h. 4

Anak hiperaktif lebih sulit dinasehati dari pada anak non-hiperaktif. Misal, ia sedang bermain naik turun tangga dan kita memintanya untuk berhenti, ia akan diam saja atau marah dengan tetap melanjutkan bermain.

3. Destruktif

Sebagai perusak ulung, anak hiperaktif harus dijauhkan dari ruangan yang banyak benda-benda berharga atau barang pecah belah dan sejenisnya. Sikap yang suka melempar, menghancurkan barang inilah

yang disebut destruktif.

4. Tidak Mengenal Lelah

Tidak akan tampak kelelahan saat ia bermain maupun setelah ia bermain. Setiap hari berlari, berjalan dan melakukan kegiatan tanpa tujuan jelas, bergerak terus adanya.

5. Tanpa Tujuan Jelas

Anak aktif membuka buku untuk dibaca, anak hiperaktif membuka buku untuk disobek, dilipat-lipat, atau dibolak balik saja tanpa membaca.

6. Bukan Penyabar yang Baik Dan Usil

Sering saat bermain, ia dengan tidak sabar mengambil mainan dengan paksa. Tidak suka jika menunggu giliran bermain. Suka mendorong, mencubit, atau memukul tanpa alasan.

Berdasarkan dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri

anak hiperaktif adalah yang pertama bicara berlebihan seperti berteriak-teriak, memotong pembicaraan orang lain, kedua anak bergerak secara berlebihan seperti anak berlari dan berkeliling atau memanjat-manjat dalam situasi kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, anak bermain-main dengan tangan atau kaki atau bergerak-gerak di kursi, anak mengganggu teman-teman dikelasnya, ketiga anak tidak mampu berkonsentrasi seperti anak tidak memperhatikan secara detail saat mengerjakan PR, Pekerjaan, atau kegiatan lainnya, anak tidak mampu mempertahankan perhatian saat mengerjakan tugas atau kegiatan bermain, keempat anak tidak mampu memperhatikan perintah dan penjelasan dari

gurunya seperti anak tidak memberi perhatian orang lain berbicara, seperti saat guru menjelaskan pelajaran.

### 3. Faktor Penyebab Anak Hiperaktif

Menurut A. Dayu. P penyebab terjadinya gangguan ini yakni karena faktor kultural dan psikososial yang meliputi:

- a. Pemanjaan  
Pemanjaan dapat juga disamakan dengan memperlakukan anal terlalu manis, membujuk-bujuk makan, membiarkan saja, dan sebagainya. Anak yang terlalu di manja sering memilih caranya sendiri agar terpenuhi kebutuhannya.
- b. Kurang disiplin dan pengawasan  
Anak yang kurang disiplin atau pengawasan akan berbuat sesuka hatinya sebab prilakunya kurang di batasi jika anak di biarkan begitu saja sesuka hatinya dalam rumah maka anak tersebut juga akan berbuat demikian ditempat lain termasuk di sekolah dan orang lain akan sulit untuk mengendalikan.
- c. Orientasi kesenangan  
Anak yang memiliki kepribadian yang berorientasi kesenangan umumnya akan memiliki ciri-ciri hiperaktif secara sosio psikologis dan harus di didik agak berbeda agar mau mendengarkan atau menyesuaikan diri. Anak anak yang mempunyai orientasi kesenangan ingin memuaskan kebutuhan atau keinginannya sendiri.<sup>27</sup>

Mengenai faktor penyebab anak hiperaktif, Azmira menyatakan bahwa “hiperaktif disebabkan oleh banyak faktor seperti abnormalitas dopamin, genetik, riwayat kehamilan, persalinan, lingkungan dan makanan”.<sup>28</sup>

Dikemukakan hasil penelitian Faron dkk, yang mengatakan bahwa terdapat factor yang berpengaruh terhadap munculnya ADHD/Hiperaktif

<sup>27</sup> Yayuk Yuliana, *Teknik Guru Dalam Menangani anak hiperaktif (Studi Kasus di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sukopuro Jabung Malang*, (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), h. 15-17

<sup>28</sup> Putri Pangesti Rahayu, Suwarno, Loc.Cit

yaitu:<sup>29</sup>

#### a. Faktor Genetika

Bukti penelitian menyatakan bahwa faktor genetika merupakan factor penting dalam memunculkan tingkah laku ADHD. Satu pertiga dari anggota keluarga ADHD memiliki gangguan, yaitu jika orang tua mengalami ADHD, maka anaknya beresiko ADHD sebesar 60%. Pada anak kembar, jika salah satu mengalami ADHD, maka saudaranya 70-80% juga beresiko mengalami ADHD. Pada studi gen khusus beberapa penemuan menunjukkan bahwa molekul genetika gen-gen tertentu dapat menyebabkan munculnya ADHD. Dengan demikian temuan-temuan dari aspek keluarga, anak kembar, dan gen-gen tertentu menyatakan bahwa ADHD ada kaitannya dengan keturunan.

#### b. Faktor Neurobiologis

Beberapa dugaan dari penemuan tentang neurobiologis diantaranya bahwa terdapat persamaan antara cirri-ciri yang muncul pada ADHD dengan yang muncul pada kerusakan fungsi lobus prefrontal. Demikian juga penurunan kemampuan pada anak ADHD pada tes neuropsikologis yang dihubungkan dengan fungsi lobus prefrontal. Temuan melalui MRI (pemeriksaan otak dengan teknologi tinggi) menunjukkan ada ketidaknormalan pada bagian otak depan. Bagian ini meliputi korteks prefrontal yang saling berhubungan dengan bagian dalam bawah korteks serebral secara kolektif dikenal sebagai basal ganglia. Bagian otak ini

---

<sup>29</sup> Suci Prasasti, Heni Wahyun, *Peran Orang Tua Dalam Penanganan Anak Hiperaktif*, Bk Fkip Utp Surakarta, h. 8-9

berhubungan dengan atensi, fungsi eksekutif, penundaan respons, dan organisasi respons. Kerusakan - kerusakan daerah ini memunculkan ciri - ciri pada ADHD. Informasi lain bahwa anak ADHD mempunyai korteks prefrontal lebih kecil dibanding anak yang tidak ADHD.

faktor penyebab hiperaktif pada anak menurut Isnanto, antara lain sebagai berikut:

1. Faktor neurologik, Insiden hiperaktif yang lebih tinggi didapatkan pada bayi yang lahir dengan masalah-masalah prenatal seperti lamanya proses persalinan, distress fetal, persalinan dengan cara ekstraksi forcep, toksik miagruvidarum dibandingkan dengan kehamilan dan persalinan normal. Di samping itu faktor-faktor seperti bayi yang lahir dengan berat badan yang rendah, ibu yang terlalu muda, ibu yang merokok dan minum alkohol juga meninggikan insiden hiperaktif.
2. Faktor toksik, Beberapa zat makanan seperti salisilat dan bahan-bahan pengawet memiliki potensi untuk membentuk perilaku hiperaktif pada anak. Di samping itu, kadar timah dalam serum darah anak yang meningkat, ibu yang merokok dan mengonsumsi alkohol, terkena sinar X pada saat hamil juga dapat melahirkan calon anak hiperaktif.
3. Faktor genetic, didapatkan korelasi yang tinggi dari hiperaktif yang terjadi pada keluarga dengan anak hiperaktif. Kurang lebih sekitar 25-35% dari orang tua dan saudara yang masa kecilnya hiperaktif akan menurun pada anak. Hal ini juga terlihat pada anak kembar.
4. Faktor kultural dan psikososial; 1) Pemanjaan; 2) Kurang disiplin dan pengawasan; 3) Orientasi kesenangan; 4) Hukuman.<sup>30</sup>

Sementara itu faktor penyebab menurut Philips et al, etiologi ADHD melibatkan saling keterkaitan antara faktor genetik dan lingkungan.

#### a) Pengaruh Genetik

Gejala ADHD menunjukkan pengaruh genetik yang cukup kuat.

Twin studi menunjukkan bahwa sekitar 75% dari variasi gejala

---

<sup>30</sup> Ibid, h. 14

ADHD di dalam populasi adalah karena faktor genetik (hereditas perkiraan 0,7-0,8). Pengaruh genetik tampaknya mempengaruhi distribusi gejala ADHD di seluruh penduduk dan bukan hanya dalam kelompok sub klinis.

b) Pengaruh Lingkungan

Berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan otak saat perinatal dan anak usia dini berhubungan dengan peningkatan resiko ADHD tanpa gangguan hiperaktif. Faktor biologis yang berpengaruh terhadap ADHD yaitu ibu yang merokok, mengkonsumsi alkohol, dan mengkonsumsi heroin selama kehamilan. Heroin sendiri menyebabkan berat lahir sangat rendah dan hipoksia janin, cedera otak dan terkena racun. Faktor resiko tidak bertindak dalam isolasi, tapi berinteraksi satu sama lain. Sebagai contoh, resiko ADHD terkait dengan konsumsi alkohol ibu pada kehamilan mungkin lebih kuat pada anakanak dengan transporter dopamine.<sup>31</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan faktor penyebab hiperaktif adalah faktor genetik dan pengaruh lingkungan. Faktor genetik adalah faktor yang diturunkan dari orang tua maupun silsilah dalam keluarga sehingga apabila gen orang tua sebagai pencetus maka anaknya pun akan menurunkan faktor pembawa tersebut. Sementara pengaruh lingkungan merupakan pengaruh yang berkaitan dengan anak. Apabila

---

<sup>31</sup> Suci Prasasti, Heni Wahyun, Op. Cit, h. 9



seorang ibu seorang peminum alcohol atau pun pemakai obat – obatan maka anaknya pun beresiko menderita gangguan penyakit tertentu.

#### 4. Karakteristik Anak Hiperaktif

Indri Laksmi Gamayanti dalam Tin Suharmini menyatakan “karakteristik hiperaktif antara lain: kaki dan tangan tidak dapat diam (banyak bergerak di tempat duduk), sering berdiri atau berjalan pada waktu atau situasi yang menuntut untuk duduk (di dalam kelas), kelihatan gelisah, mengalami kesulitan untuk bermain dengan tenang dan santai, selalu bergerak seperti digerakkan oleh mesin (misalnya tiba-tiba berteriak), sering berbicara terlalu banyak”.<sup>32</sup>

Gangguan ADD/ADHD merupakan kondisi yang sudah terlihat sejak masa balita, dan dapat dibedakan secara jelas dengan anak-anak pada umumnya. Karena, pada anak ADD/ADHD, tampilan perilaku tak terkendali berlangsung terus-menerus di segala situasi (persisten)

Beberapa karakteristik hiperaktif/ ADHD menurut DSM V, orang dengan ADHD menunjukkan perilaku kurangnya perhatian dan hiperaktif-impulsif yang mengganggu fungsi atau perkembangan. Ada 6 atau lebih gejala kurangnya perhatian pada anak-anak sampai usia 16 tahun, atau ada 5 gejala untuk remaja usia 17 tahun. Gejala kurangnya perhatian telah

---

<sup>32</sup> Aan Mas'ud, Aswandi, Muhamad Ali, *Perlakuan Guru Terhadap Anak Hiperaktif Usia 5-6 Tahun Di Tk It Anak Sholeh Mempawah*, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan, h. 7-8

terlihat sekurang-kurangnya 6 bulan. Bentuk perilaku atau gejala kurangnya perhatian dapat terlihat dari perilaku sebagai berikut:<sup>33</sup>

- a. Sering gagal untuk memberikan perhatian dengan detail atau membuat kesalahan ceroboh disekolah, ditempat kerja, atau dengan kegiatan lain.
- b. Memiliki kesulitan memegang peran dan perhatian pada tugas-tugas atau kegiatan bermain.
- c. Tampaknya tidak mendengarkan ketika berbicara secara langsung.
- d. Tidak menindak lanjuti instruksi dan gagal menyelesaikan tugas sekolah, tugas ditempat kerja, dll.
- e. Sering mengalami kesulitan mengatur tugas dan kegiatan.
- f. Sering menghindari, tidak menyukai, atau enggan melakukan tugas-tugas dan kegiatan.
- g. Sering kehilangan hal-hal yang diperlukan untuk tugas-tugas dan kegiatan. Contohnya: pensil, buku, dokumen, dsb.
- h. Sering mudah terganggu stimulus dari luar.
- i. Sering pelupa dalam kegiatan sehari-hari.

Wiguna mengemukakan karakteristik anak yang cenderung mengalami gangguan hiperaktif yaitu tidak bisa duduk diam di dalam kelas,

tangan bergerak dengan gelisah, mengalami kesulitan dalam bermain atau dalam kegiatan menyenangkan bersama yang memerlukan ketenangan, impulsivitas, mengalami kesulitan dalam menunggu giliran, menjawab sebelum pertanyaan selesai atau sering menginterupsi orang lain. Anak yang hiperaktif menunjukkan semua atau hampir semua ciri-ciri di atas. Dari karakteristik dan kemampuan anak hiperaktif mengalami kesulitan

---

<sup>33</sup> Aprianto Pamungkas, *faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri orang tua yang mempunyai anak ADHD*, Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta 2015, h. 22

dalam menguasai ibadah sholat. Karena ibadah shalat menuntut konsentrasi tinggi dan sikap tenang.<sup>34</sup>

Menurut Shasfer & Wiliam , perilaku temper tantrum yang ditunjukkan seorang anak dapat muncul dalam bentuk yang bermacam-macam, diantaranya adalah:

- a. Perilaku berteriak
- b. Memecahkan benda-benda
- c. Bergulingan di lantai

Temper tantrum diawali dengan sedikit bantahan/komplain dari anak kemudian anak mulai melakukan renekan. Selanjutnya mereka akan menangis, berbaring di lantai, berguling-guling, berteriak, atau melempar-lempar barang. Beberapa anak bahkan dapat menyakiti diri sendiri (misalnya memukul kepala-nya) atau mencoba menyakiti siapapun yang datang mendekatinya (memukul, menendang, menggigit). Pada titik yang ekstrim, seorang anak dapat menunjukkan perilaku temper tantrum dengan menahan napas mereka selama beberapa saat.

Menurut Lardsdown & Walker bahwa anak yang berada dalam temper tantrum biasanya mengalami perasaan ketakutan, sangat gelisah, dan mereka merasa tidak mampu untuk menghentikan tangisan atau teriaknya sendiri. Pada tahap inilah mereka akan berada dalam bahaya karena kemudian mereka dapat meyakini dirinya sendiri ataupun orang lain.

---

<sup>34</sup> Ibid, h. 34

Selanjutnya Lardsdown & Walker (1996) *dalam* Rini Hildayani, dkk (2009) mengemukakan karakteristik anak yang sering menunjukkan peri-laku temper tantrum sebagai berikut :

- a. Anak sering berada dalam kelelahan, tekan-an, dan kecemasan yang tinggi.
- b. Anak yang memiliki temperamen sulit, se-ring stres.
- c. Anak yang memiliki orangtua sangat sensi-tif, dimana orangtua mereka sendiri cende-rung sering menunjuk-kan temper tantrum. Yang penting diingat ialah bahwa contoh yang ditunjukkan orangtua sangat besar pe-ngaruhnya pada anak.

Dari beberapa pendapat diatas maka peneliti simpulkan bahwa Anak hiperaktif selalu merasa dia yang paling berkuasa di dalam kelas, dia bebas bergerak sesuka hatinya. Saat sesi tenang dan santai, anak hiperaktif tidak akan bisa mengikuti dengan baik, dia akan kelihatan gelisah dan selalu berusaha meninggalkan sesi tenang dan santai itu

## 5. Problem-Problem Anak Hiperaktif

Menurut Maria ulfa problem-problem anak hiperaktif sebagai berikut:<sup>35</sup>

### 1. Problem di Sekolah

Anak hiperaktif tidak mampu mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik, konsentrasi yang mudah

---

<sup>35</sup> Ina Aini Maharani, *Skripsi Peran Guru Dalam Pembelajaran Anak Hiperaktif Di Tk Permata Bunda Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019*, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, h. 23

terganggu membuat anak tidak dapat menyerap materi pelajaran secara keseluruhan. Rentang perhatian yang pendek membuat anak ingin cepat selesai bila mengerjakan tugas-tugas sekolah. Kecenderungan bicara yang tinggi akan mengganggu anak dan teman yang diajak bicara sehingga guru akan menyangka bahwa anak tidak memperhatikan pelajaran. Banyak menjumpai bahwa anak hiperaktif mengalami kesulitan membaca, menulis, bahasa, dan matematika. Khusus untuk menulis, anak hiperaktif memiliki keterampilan motorik halus yang secara umum tidak sebaik anak biasa.

## 2. Problem di Rumah

Dibandingkan dengan anak lain, anak hiperaktif biasanya mudah cemas dan kecil hati, selain itu ia juga mudah mengalami gangguan psikosomati (gangguan kesehatan yang disebabkan factor psikologis) seperti sakit kepala dan sakit perut, hal ini berkaitan dengan rendahnya toleransi terhadap frustrasi sehingga bila mengalami kekecewaan ia gampang emosi. Selain itu anak hiperaktif juga cenderung keras kepala dan mudah marah bila keinginannya tidak segera dipenuhi, hambatan-hambatan tersebut membuat anak menjadi kurang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Anak dipandang nakal dan tidak jarang mengalami penolakan baik dari keluarga maupun teman-temannya, karena sering dibuat jengkel, orang tua sering memperlakukan anak

secara kurang hangat, akibatnya anak akan merasa bahwa dirinya buruk, selalu gagal, tidak mampu, dan ditolak. Orang tua kemudian banyak mengontrol anak, penuh pengawasan, banyak mengkritik, bahkan member hukuman, reaksi anak pun menolak dan berontak, akibatnya, terjadi ketegangan antara orang tua dengan anak. Baik anak maupun orangtua akan menjadi stress dan situasi rumah pun menjadi kurang nyaman.

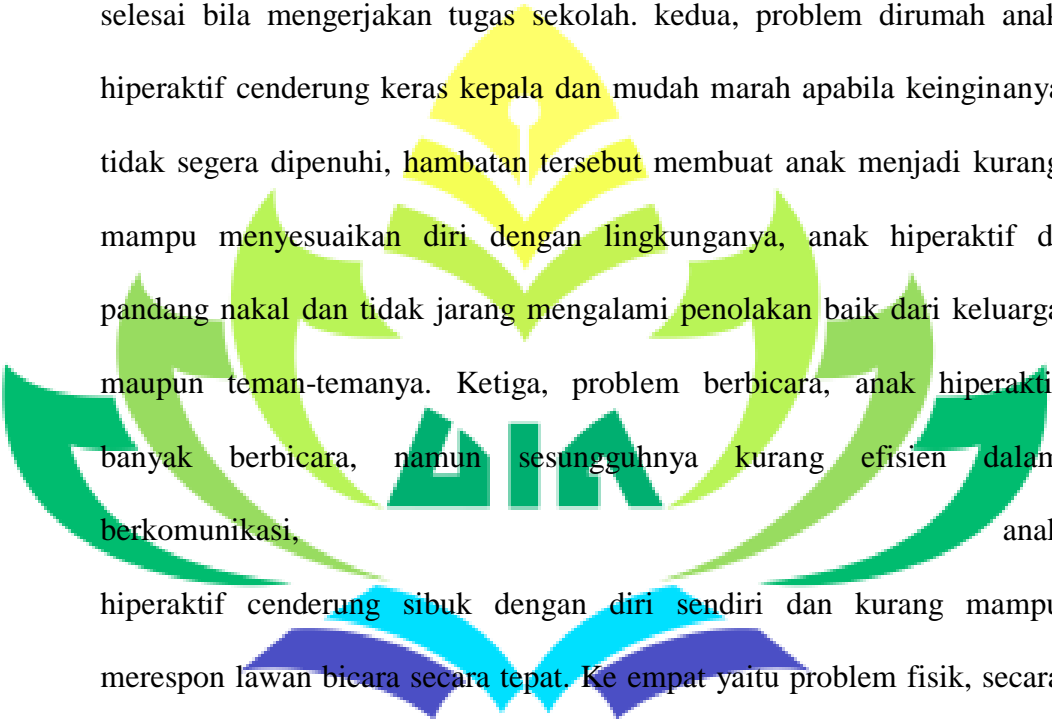
### 3. Problem Berbicara

Anak hiperaktif biasanya suka berbicara, ia banyak berbicara, namun sesungguhnya kurang efisien dalam berkomunikasi, gangguan pemusatan perhatian membuatnya sulit melakukan komunikasi yang timbale balik. Anak hiperaktif cenderung sibuk dengan diri sendiri dan kurang mampu merespon lawan bicara dengan cepat.

### 4. Problem Fisik

Secara umum anak hiperaktif memiliki tingkat kesehatan fisik yang tidak sebaik anak lain. Beberapa gangguan seperti asma, alergi, dan infeksi tenggorokan sering di jumpai. Pada saat tidur, anak hiperaktif biasanya juga tidak setenang anak-anak lain. Banyak anak hiperaktif yang sulit tidur dan sering terbangun pada malam hari. Selain itu, tingginya tingkat aktivitas fisik anak juga berisiko tinggi untuk mengalami kecelakaan seperti terjatuh, terkilir, dan sebagainya.





Sehingga dapat disimpulkan problem-problem anak hiperaktif terdapat empat problem yaitu pertama problem di sekolah, anak hiperaktif tidak mampu mengikuti pembelajaran, karena anak mudah terganggu konsentrasinya, rentang perhatian yang pendek membuat anak ingin cepat selesai bila mengerjakan tugas sekolah. kedua, problem dirumah anak hiperaktif cenderung keras kepala dan mudah marah apabila keinginannya tidak segera dipenuhi, hambatan tersebut membuat anak menjadi kurang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, anak hiperaktif di pandang nakal dan tidak jarang mengalami penolakan baik dari keluarga maupun teman-temannya. Ketiga, problem berbicara, anak hiperaktif banyak berbicara, namun sesungguhnya kurang efisien dalam berkomunikasi, anak hiperaktif cenderung sibuk dengan diri sendiri dan kurang mampu merespon lawan bicara secara tepat. Ke empat yaitu problem fisik, secara umum anak hiperaktif memiliki tingkat kesehatan fisik yang tidak sebaik anak lain, beberapa gangguan seperti asma, alergi, dan infeksi tenggorokan. Pada saat tidur anak hiperaktif sulit tidur dan malam hari sering bangun, selain itu tingkat aktivitas fisik anak juga berisiko tinggi untuk mengalami kecelakaan seperti jatuh, terkilir, dan sebagainya.

## 6. Tahap Perkembangan Gejala Hiperaktif

Gejala yang ditunjukkan anak hiperaktif berbeda-beda sesuai usianya, hal ini disebabkan tiap usia memiliki tingkat perkembangan masing-masing, biasanya kurang tampak pada usia muda, akan tetapi bagi

anak yang telah mengalami perkembangan motorik, gejalanya akan semakin terlihat nyata. Menurut Via Azmira, gejala atau ciri tersebut dapat dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu kelompok bayi usia 0-1 tahun, anak usia di atas 1 tahun, dan anak usia sekolah, ketiga jenjang usia ini menampilkan gejala berbeda dengan dasar yang sama.

### **1. Jenjang pertama**

Tanda hiperaktif terkadang susah mulai terdeteksi pada bayi yang usianya kurang dari satu tahun, ciri-cirinya antara lain:

#### **a) Waktu istirahat sangat singkat**

Bayi memerlukan waktu istirahat yang lebih banyak dari pada orang dewasa. Pasalnya organ dalam sedang berkembang sehingga aktivitas tubuh terpusat pada pematangan organ (Pencernaan, paru-paru, imun, dan jantung) bayi hanya akan terbangun saat lapar, mengompol, atau ada gangguan dari luar, misalnya digigit nyamuk, gerah, atau kedinginan, bayi yang hiperaktif jarang sekali tidur, waktu tidurnya jauh lebih singkat di banding bayi lainnya, hal ini terjadi berulang kali, baik saat dia sehat maupun sakit.

#### **b) Menangis keras dan terus-menerus**

Bayi hiperaktif cenderung menangis terus- menerus dan sulit di tenangkan, biasanya bayi akan tertidur kembali setelah popoknya diganti, disusui, dan ditimang, akan tetapi bayi hiperaktif justru menangis terus-menerus tanpa sebab yang

jelas. Orangtua sering kali di buat bingung dengan tangisan buah hatinya dan tidak menemukan penyebab tangisan tersebut

c) Pola tidur salah

Pola tidur bayi hiperaktif memang tidak teratur, ia akan tertidur sewaktu-waktu saat sudah kelelahan, bayi biasanya memiliki pola tidur pada jam-jam tertentu, misalnya ia akan bangun dua jam sekali karena lapar dan kemudian tertidur lagi atau selalu bangun pada sore hari dan pagi hari ketika waktunya dimandikan, bayi hiperaktif tidak semikian, ia akan tertidur kapanpun ia mau dan terjaga dalam waktu lama tanpa mengenal jadwal, dari sini sudah terlihat suatu proses berpikir yang sulit diatur.

d) Mudah marah

Bayi normal yang menangis akan terdiam ketika di berikan mainan, disusui, ditimang, dipeluk, atau dirangsang dengan bunyi-bunyian, sementara pada bayi hiperaktif ia tidak merespon rangsangan yang anda berikan dan tetap marah, jika di beri mainan ia akan membuangnya, meronta saat di timang dan di gendong, tidak suka mendengar suara orang, dan sebagainya, perasaan mudah tersinggung ini membuat ibu bingung untuk mendidiknya, keadaan seperti ini berlangsung lama, bukan sekali waktu saja.

e) Minum kuat

Anak hiperaktif sering kehausan dan mudah lapar sehingga ia menyusu kuat dan sering, mungkin ini disebabkan aktivitasnya yang berlebihan dan kurang istirahat, bayi normal akan tertidur setelah disusui, namun pada kasus hiperaktif, ia akan tetap terjaga meskipun telah menyusu hingga kenyang.

## 2. Jenjang ke Dua

Gejala hiperaktif pada anak usia 1 tahun ke atas lebih terlihat nyata di bandingkan usia sebelumnya karena perkembangan motorik antara lain:

a) Hiperkinetik

Energy anak hiperaktif memang tidak ada habisnya ia akan bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain tanpa rasa lelah. Hiperkinetik merupakan ciri nyata yang dijumpai pada penderita hiperaktif, rasa ketertarikan anak hiperaktif terhadap sesuatu sangat tinggi, namun mudah berpaling, apabila dia melihat benda atau mainan yang disukai ia akan memungutnya atau merebutnya, akan tetapi keadaan tersebut tidak bertahan lama, anak hiperaktif akan kembali tertarik pada benda lain dalam waktu yang sangat singkat, inilah yang menyebabkan seorang anak hiperaktif banyak bergerak.

b) Tidak punya tujuan

Anak hiperaktif akan berlari kesana kemari tanpa tujuan yang jelas seperti ingin mengambil mainan, mengambil makanan, atau menaruh benda, ia hanya ingin bergerak untuk memuaskan kinginanya yang tidak jelas.

c) Kehilangan focus

Gejala tidak focus pada penderita hiperaktif terlihat dari tugas yang di berikan kepadanya, mungkin pada awalnya ia tertarik dengan tugas, namun sebentar kemudian ia terkecoh dengan suara lingkungan atau benda di sekitarnya yang mampu mengalihkan perhatian, akibatnya anak hiperaktif tidak pernah mampu menyelesaikan tugasnya.

d) Merusak barang disekitarnya

Kebiasaan merusak barang di sekitarnya juga terjadi pada prabot rumah, ia akan memporak-porandakan keadaan rumah yang telah ditata rapi entah karena alasan apa anak hiperaktif kurang menyukai segala sesuatu yang tersusun rapi.

e) Mudah tersinggung

Jangan coba- coba mengganggu anak hiperaktif jika tidak mau mendapatkan pukulan atau tendangan, sikap agresif dan emosional sering kali melekat pada anak hiperaktif, jika sedang marah ia akan melempar apa saja yang ada di sekitarnya, emosi

anak hiperaktif cenderung lebih tinggi dibandingkan anak normal.

f) Kurang jelas dalam berbicara

Ciri lain anak hiperaktif adalah banyak bicara atau cerewet, namun arah pembicarannya tidak jelas ia suka bercerita ke sana kemari tanpa ada inti masalah, gambarannya adalah ia teringat sesuatu kemudian mengatakannya dan sebentar kemudian teringat hal lain dan mengungkapkannya pula sehingga pembicarannya tidak berpola, ia juga suka memotong pembicaraan orang lain dan menjawab pertanyaan sebelum penanya menyelesaikan ucapannya.

### 3. Jenjang ke tiga

Perilaku anak hiperaktif terus berlanjut hingga jenjang sekolah, pada saat memasuki usia sekolah, gejala hiperaktif semakin nyata karena pada masa ini terjadi interaksi social yang

lebih luas dengan guru dan teman-teman sekolah, berikut ciri-ciri anak hiperaktif di usia sekolah :

a) Tanpa teman

Anak hiperaktif jarang memiliki teman akrab, hal ini disebabkan sulitnya komunikasi dan sikapnya yang acuh terhadap lingkungan, ia juga sering merebut barang milik temannya sehingga menimbulkan pertikaian, akibatnya



tidak ada teman yang bergaul dengannya, bahkan ia dianggap sebagai pengganggu di kelasnya.

b) Tugas terbengkalai

Kesulitan konsentrasi yang dialaminya menghambat perkembangan kognitif anak, ia tidak dapat focus pada satu pekerjaan sehingga tugas sekolahnya tidak pernah selesai dengan tuntas, masalah tersebut diperparah dengan sikap cuwek yang membuatnya tidak merasa bersalah, jadi meskipun dimarahi guru di kelas ia tidak akan menghiraukan.

c) Tidak mau duduk mendengarkan

Tingkah laku hiperkinetik yang menjadi ciri khas anak hiperaktif tetap terbawa hingga di bangku sekolah, pada masa ini ia tidak mau duduk diam mendengarkan guru mengajar namun malah berlari dan usil terhadap teman-temannya, sikapnya membuat jengkel pengajar dan tidak jarang anak hiperaktif harus belajar disekolah khusus.

d) Menjawab pertanyaan dengan tergesa

Ciri lain anak hiperaktif adalah menjawab pertanyaan guru sebelum pertanyaan itu diselesaikan ,ia tidak sabar untuk menunggu gurunya selesai bicara, akan tetapi jawaban yang diberikan dengan pertanyaan, si kecil justru berbicara semaunya dan tidak terkontrol.

e) Sulit diajak mengantri

Rasa bosan yang begitu besar pada anak hiperaktif menyebabkan dia tidak mau antri menunggu giliran, pada kondisi tertentu seperti kegiatan baris sebelum masuk kelas, pembagian nilai, atau pembagian makanan, ia akan menyerobot giliran temannya atau berlari ke tempat lain. Perilaku anak hiperaktif di sekolah memang lebih bervariasi karena banyaknya kegiatan dan teman, sekolah adalah tempat mendidik kedisiplinan dan kebersamaan, disini abnormalitas anak semakin terlihat nyata karena ia membenci keteraturan.

#### 4. Jenjang Dewasa

Ciri-ciri hiperaktif pada dewasa berbeda jauh dengan anak-anak, pada masa ini seorang telah mengenal lingkungan, pergaulan social, dan norma-norma yang turut memengaruhi tingkah lakunya, energy orang dewasa untuk bergerak juga tidak sebanyak anak-anak sehingga perilaku hiperkinetik tidak ditampakkan melalui olah fisik melainkan sikap dan komunikasi seperti cerewet, suka menyela, berganti-ganti pekerjaan, dan mudah marah.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan gejala anak hiperaktif terdapat empat jenjang, jenjang yang pertama ciri-cirinya waktu istirahat sangat singkat, menangis keras, terus- menerus pada bayi, pola tidur tidak teratur, mudah marah, dan minum kuat. Jenjang kedua ciri anak hiperaktif usia di atas satu tahun yaitu suka membantah, merusak barang disekitarnya, membahayakan diri sendiri, mengganggu teman, dan tidak mampu menyelesaikan masalah. Jenjang ketiga perilaku anak hiperaktif terus berlanjut hingga jenjang sekolah, ciri anak hiperaktif di sekolah, tanpa teman, tugas terbengkalai, tidak mau duduk mendengarkan guru, menjawab pertanyaan dengan tergesa-gesa, dan sulit diajak mengantri, jenjang keempat jenjang dewasa ciri-ciri anak hiperaktif waktu dewasa seperti cerewet, suka menyela, berganti-ganti pekerjaan, dan mudah marah, gejala hiperaktif dewasa merupakan akibat lemahnya konsentrasi, orang dewasa tidak lagi menampilkan hiperkinetik karena energy yang dimilikinya tidak sebanyak anak-anak, orang dewasa biasanya lebih menunjukkan ciri cerewet, tugas terbengkalai, bermasalah dengan tugas, keretakan hubungan, dan sebagainya yang merupakan manifestasi dari lemahnya daya konsentrasi.

### C. Penelitian Relevan

Peran Guru Dalam Pembelajaran Anak Hiperaktif Di TK Permata Bunda Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019 oleh Ina Aini Maharani. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dilaksanakan di TK Permata Bunda Surakarta pada bulan Maret sampai dengan bulan Agustus

2018. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang peran guru dalam pembelajaran anak hiperaktif.<sup>36</sup>

Peran Guru Sebagai Pendamping Pada Anak Hiperaktif Usia 3-4 Tahun Di TK Rahayu, oleh Putri Ayu Maharani, Wahono, Aristiana P Rahayu dalam Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan selama tiga bulan yaitu pada bulan September sampai dengan bulan Desember 2016, Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang peran guru dan anak hiperaktif.<sup>37</sup>

Peran Guru Pendamping Khusus dalam Mengatasi Perilaku Hiperaktif Siswa Kelas III MI Muhammadiyah PK Kartasura, oleh Fina Falatansya, Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, Penelitian ini dilakukan pada tanggal 23 April 2018 sampai dengan 15 Mei 2018. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang peran guru dan anak hiperaktif.<sup>38</sup>

Peran Orang Tua dan Guru dalam Menangani Perilaku Anak Hiperaktifitas Pada Anak ADHD di SLB Negeri 3 Yogyakarta, oleh Fatwa Tentama dalam jurnal penelitian dan kajian ilmiah kesehatan masyarakat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi.

---

<sup>36</sup> Ibid, Ina Aini Maharani

<sup>37</sup> Ibid, Putri Ayu Maharani, Wahono, Aristiana P Rahayu

<sup>38</sup> Fina Falatansya, *Peran Guru Pendamping Khusus dalam Mengatasi Perilaku Hiperaktif Siswa Kelas III MI Muhammadiyah PK Kartasura*, Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang peran guru dan anak hiperaktif.<sup>39</sup>

Studi Kasus Anak Hiperaktif Dan Usaha Guru Dalam memusatkan Perhatian Belajar Siswa Di MI Muhammadiyah Ceporan Kabupaten Karanganyar Tahun pelajaran 2014/2015 oleh Rina Haryantiningsih. Penelitian ini dilakukan pada tahun bulan November-Desember 2014 dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang anak hiperaktif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penulis membahas peran guru dalam pembelajaran anak hiperaktif sedangkan penelitian ini usaha guru dalam memusatkan perhatian belajar anak hiperaktif.<sup>40</sup>

#### **D. Kerangka Berfikir**

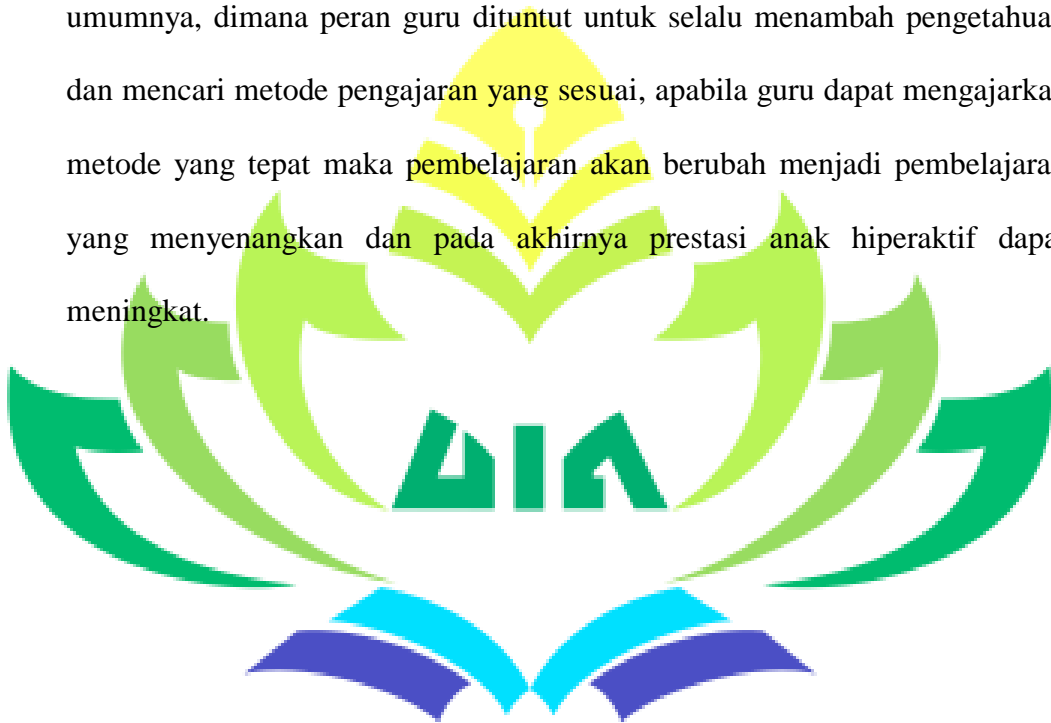
Anak hiperaktif memiliki kelebihan energi, sering berteriak-teriak, tidak mau antri, merebut mainan lari kesana-kemari, karena itu tidak bijaksana apabila mengharuskan anak hiperaktif diberi kesempatan menyalurkan energinya. Misalnya mengelolah perilaku dengan permainan-permainan. Misalnya dalam pembelajaran olahraga anak diajarkan dalam menangkap bola, bermain bola, lari-lari, bermain puzzle, senam, supaya bisa menyalurkan hiperaktifnya.

---

<sup>39</sup> Fatwa Tentama, *Peran Orang Tua dan Guru dalam Menangani Perilaku Anak Hiperaktifitas Pada Anak ADHD di SLB Negeri 3 Yogyakarta*, jurnal penelitian dan kajian ilmiah kesehatan masyarakat, Vol. 3 No. 1, Januari 2019

<sup>40</sup> Rina Haryantiningsih, *Studi Kasus Anak Hiperaktif Dan Usaha Guru Dalam memusatkan Perhatian Belajar Siswa Di MI Muhammadiyah Ceporan Kabupaten Karanganyar Tahun pelajaran 2014/2015*, (Surakarta, Universitas Muhammadiyah, 2015)

Dalam proses anak hiperaktif bisa dengan bantuan media dalam pembelajaran visual melalui gambar, anak hiperaktif bisa fokus memperhatikan media apa yang dibawa oleh ibu gurunya di depan kelas, sehingga proses pembelajaran anak hiperaktif tidak semudah pada umumnya, dimana peran guru dituntut untuk selalu menambah pengetahuan dan mencari metode pengajaran yang sesuai, apabila guru dapat mengajarkan metode yang tepat maka pembelajaran akan berubah menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan pada akhirnya prestasi anak hiperaktif dapat meningkat.





## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Isbandi Rukmito, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. (Jakarta: Grafindo Persada, 2008) Hal. 49
- Amin Abdul Muis, *Implementasi Asesmen Dan Intervensi Bagi Anak Berperilaku Temper Tantrum*
- Arikunto Suharsimi, 2007, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara)
- Bungin Burhan, 2011, *Penelitian Kualitatif. Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana)
- Dani Robik Anwar, 22-24 Agustus 2017, *Efek Penerapan Terapi Gerakan Tari Dalam Menurunkan Hiperaktivitas Pada Anak ADHD*, Prosiding Temu Ilmiah Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia
- Dirna Fidiyah Citra, September 2014, *Meningkatkan Ketahanan Duduk Anak Hiperaktif Melalui Media Mozaik Di Kelas II SLB Hikmah Miftahul Jannah Padang*, E-JUPEKHU (Jurnal Pendidikan Khusus), Vol 3 No 3
- Falatang Fina, 2018, *Peran Guru Pendamping Khusus dalam Mengatasi Perilaku Hiperaktif Siswa Kelas III MI Muhammadiyah PK Kartasura*, Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Fathurahman Pupuh, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia)
- Haryantiningsih Rina, 2015, *Studi Kasus Anak Hiperaktif Dan Usaha Guru Dalam memusatkan Perhatian Belajar Siswa Di MI Muhammadiyah Ceporan Kabupaten Karanganyar Tahun pelajaran 2014/2015*, (Surakarta, Universitas Muhammadiyah)
- Hatiningsih Nuligar, agustus 2013, *Play Therapy Untuk Meningkatkan Konsentrasi Pada Anak Attention Deficit Hyperactive Disorder (ADHD)*, Universitas Muhammadiyah Malang, Fakultas Psikologi, Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, Vol. 01, No 02
- Hidayati Richma, *Peran Konselor Sekolah Dalam Meningkatkan Konsentrasi Pada Siswa Hiperaktif (ADHD)*
- Huda Miftahul, *Pekerjaan Sosial Dan Kesejahteraan Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) Hal. 40
- J.W. Creswell, 2007, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 3<sup>rd</sup> Ed, (CA: Sage)
- John W. Creswell, 2013, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

- Khasanah Hidayatul, Yuli Nurkhasanah, Agus Riyadi, Januari – Juni 2016, *Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Anak Hiperaktif Di Mi Nurul Islam Ngaliyan Semarang*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 36, No.1
- Maharani Ina Aini, *Skripsi Peran Guru Dalam Pembelajaran Anak Hiperaktif Di Tk Permata Bunda Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019*, Institut Agama Islam Negeri Surakarta
- Maharani Putri Ayu, Wahono, Aristiana P Rahayu, Februari 2017, *Peran Guru Sebagai Pendamping Pada Anak Hiperaktif Usia 3-4 Tahun Di TK Rahayu*, Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 3 Nomor 1
- Mas'ud Aan, Aswandi, Muhamad Ali, *Perlakuan Guru Terhadap Anak Hiperaktif Usia 5-6 Tahun Di Tk IT Anak Sholeh Mempawah*, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan
- Meloeng, Lexy, 2008, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosdakarya)
- Miles, Matthew B.; Huberman, A. Michael, 1994, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage.
- Pamungkas Aprianto, 2015, *faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri oang tua yang mempunyai anak ADHD*, Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta
- Prasasti Suci, Heni Wahyun, *Peran Orang Tua Dalam Penanganan Anak Hiperaktif*, Bk Fkip Utp Surakarta
- Rahayu Putri Pangesti, Suwarno, *Analisis Tentang Anak Hiperaktif Dan Upaya Mengatasinya Pada Siswa Kelas Iii Sd Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016*, The Progressive and Fun Education Seminar the Progressive and Fun Education Seminar
- Standar Nasional Pengasuhan Untuk Lembaga Social Kesejahteraan Sisoal Anak*, Nomor 30/ Huk/ 2011. (Jakarata: 2011)
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta)
- Sultan, *Perilaku Hiperaktif Siswa di SMP Negeri 2 Pinrang, Tenaga Edukatif pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kabupaten Pinrang*
- Syafrimen, Noriah Moh. Ishak, Nova Erlina, Titik Rahayu, *Delapan Cara Pembinaan Motivasi Di Kalangan Pendidik*, *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 00 (2016)

- Taylor, Steven J Bogdan, Robet, 2015, *Devault, Marjorie, Introduction To Qualitative Research Methods: A Guidedbook And Resource*, Jhon Wiley & Sons
- Tentama Fatwa, Januari 2019, *Peran orang tua Dan guru Dalam Menangani Perilaku Hiperaktifi Pada anak ADHD Di SLB Negeri 3 Yogyakarta*, Universitas ahmad dahlan Yogyakarta, fakultas Psikologi, Jurnal penelitian Dan kajian Ilmiah kesehatan masyarakat, Vol.3, No.1
- Thahir Andi, Babay Hidriyanti, *Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujiyyah Kota Karang KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal) e-ISSN 2355-8539*
- Thompson Jenny, 2014, *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: Erlangga)
- Undang-Undang Dasar 1945, Amandemen*, (Jakarta: Sandro Jaya, 2004)
- Undang-Undang Republika Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: CV.Medya, 2003)
- Wiragita Gede Angga dan David Hizkia Tobing, 2018, *Stressor dan Coping Stress Guru yang Dimutasi dari Sekolah Reguler ke Sekolah Luar Biasa (SLB)*, Jurnal Psikologi Udayana, Vol.5, No.3, h. 664
- Yuliana Yayuk, 2017, *Teknik Guru Dalam Menangani anak hiperaktif (Studi Kasus di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sukopuro Jabung Malang*, (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)